

PARTISIPASI SANTRI TERHADAP PROGRAM PEMBINAAN POSKESTREN DI PONDOK PESANTREN NURUL HIDAYAH BOJONGNANGKA TASIKMALAYA

PARTICIPATION OF SANTRI IN THE POSKESTREN DEVELOPMENT PROGRAM AT NURUL HIDAYAH ISLAMIC BOARDING SCHOOL IN BOJONGNANGKA, TASIKMALAYA

Muhammad Mustopa Kamal^{1*}, Wanda Ayu Rahma Dewi², Nurul Zaqiyah³, Eliza Salsabila Fithriyani⁴,
Ira Tri Rachmawati⁵
Pendidikan Masyarakat, FKIP, Universitas Siliwangi
mustopakamal771@gmail.com

Naskah diterima tanggal :08 April 2024, disetujui tanggal 13 April 2024

Abstract: *The purpose of this study is to find out how the community participates in POSKESTREN coaching activities at the Nurul Hidayah Bojongnangka Islamic Boarding School, Tasikmalaya City. The research method used in this study is a qualitative method. Based on the results of the research we have done, the participation of students in the POSKESTREN coaching program at the Nurul Hidayah Bojongnangka Islamic Boarding School, Tasikmalaya City, is: (1) The planning process is carried out by POSKESTREN. (2) The form of community participation is full participation. (3) The participatory planning model is bottom up. (4) The weakness of the bottom up model in this program is that the puskesmas is only a filler for activities. Then the advantages of the bottom up model in this program include: First, the optimal role of POSKESTREN cadres in providing input to the local Puskesmas. The two goals desired by POSKESTREN cadres can run as they should. Third, the local puskesmas does not need to work optimally. (5) Typologies of community participation in this program include: participation by consultation, functional participation, Interactive participation, Self-mobilization, and Catalyzing change. (6) The problem with this program is the lack of motivation and knowledge about health in POSKESTREN cadres. The solution is to hold meetings that can motivate POSKESTREN cadres and also meetings that provide understanding and knowledge about health that are packaged in an attractive way.*

Keywords: *Community Participation, Islamic Boarding School Health Post (POSKESTREN), POSKESTREN Development*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat dalam kegiatan Pembinaan POSKESTREN di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Bojongnangka Kota Tasikmalaya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang telah kami lakukan, partisipasi santri terhadap program pembinaan POSKESTREN di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Bojongnangka Kota Tasikmalaya ini yaitu: (1) Proses penyusunan perencanaannya dilakukan oleh pihak POSKESTREN. (2) Bentuk

partisipasi masyarakatnya adalah partisipasi penuh. (3) Model perencanaan partisipatifnya adalah *bottom up*. (4) Kelemahan model *bottom up* pada program ini adalah pihak puskesmas hanya sebagai pengisi kegiatan saja. Kemudian kelebihan model *bottom up* pada program ini diantaranya: Kesatu, optimalnya peran kader POSKESTREN dalam memberikan masukan kepada pihak Puskesmas setempat. Kedua tujuan yang diinginkan oleh para kader POSKESTREN dapat berjalan sesuai dengan semestinya. Ketiga, pihak puskesmas setempat tidak perlu bekerja secara optimal. (5) Tipologi partisipasi masyarakat pada program ini diantaranya: *participation by consultation, functional participation, Interactive participation, Self-mobilization, dan Catalyzing change*. (6) Permasalahan dari program ini yaitu kurangnya motivasi dan pengetahuan tentang kesehatan pada diri kader POSKESTREN. Untuk solusinya yaitu diadakannya pertemuan yang dapat menumbuhkan motivasi bagi para kader POSKESTREN dan juga pertemuan yang berisikan pemberian pemahaman serta pengetahuan tentang kesehatan yang dikemas dengan menarik.

Kata kunci: Partisipasi Masyarakat, Pos Kesehatan Pesantren (POSKESTREN), Pembinaan POSKESTREN

PENDAHULUAN

Pos Kesehatan Pesantren (POSKESTREN) merupakan salah satu wujud Upaya Kesehatan Bersumber Masyarakat (UKBM) di lingkungan pondok pesantren, dengan prinsip dari, oleh dan warga pondok pesantren, yang mengutamakan pelayanan promotif (peningkatan) dan preventif (pencegahan) tanpa mengabaikan aspek kuratif (pengobatan) dan rehabilitatif (pemulihan kesehatan), dengan binaan Puskesmas setempat. Tujuan umum dari POSKESTREN ini yaitu untuk mewujudkan kemandirian warga pondok pesantren dan masyarakat sekitar dalam berperilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Kemudian tujuan khususnya yaitu a) Meningkatkan pengetahuan warga pondok pesantren dan masyarakat sekitarnya tentang Kesehatan, b) Meningkatkan sikap dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat bagi warga pondok pesantren dan masyarakat sekitarnya, c) Meningkatkan peran serta aktif warga pondok pesantren dan warga masyarakat sekitarnya dalam penyelenggaraan upaya Kesehatan, dan d) Memenuhi layanan kesehatan dasar bagi warga pondok pesantren dan masyarakat sekitarnya.

Dalam program POSKESTREN ini terdapat kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh pihak Puskesmas setempat dengan tujuan untuk membina warga pondok pesantren yang menjadi sasaran dari POSKESTREN ini. Dengan adanya pembinaan secara berkala di Pondok Pesantren mengenai POSKESTREN ini diharapkan warga pondok pesantren dapat mengenal

masalah yang dihadapi, merencanakan dan melakukan upaya pemecahannya dengan memanfaatkan potensi setempat sesuai situasi, kondisi dan kebutuhan setempat. Upaya fasilitasi tersebut diharapkan pula dapat mengembangkan kemampuan warga pondok pesantren untuk menjadi perintis/pelaku dan pemimpin yang dapat menggerakkan masyarakat berdasarkan asas kemandirian dan kebersamaan.

Partisipasi menurut (Sumardi, 2010: 46) dalam (Andreeyan, R, 2014: 1940) dijelaskan bahwa partisipasi berarti peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal dan atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan. Selanjutnya (Adi, 2007: 27) dalam (Sintiawati, N., Suherman, M., & Saridah, I., 2021: 92) menjelaskan bahwa partisipasi adalah adanya masyarakat yang terlibat dalam program pemberdayaan di mulai dari proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya, mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi. Kemudian partisipasi masyarakat menurut (Isbandi, 2007: 27) dalam (Andreeyan, R, 2014: 1940) adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang

alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.

Keikutsertaan masyarakat atau partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembinaan POSKESTREN ini sangatlah mempengaruhi berlangsungnya kegiatan tersebut. Dengan adanya partisipasi masyarakat dalam program pembinaan POSKESTREN ini dapat dijadikan sebagai langkah awal untuk mengikutsertakan warga pondok pesantren untuk ikut serta dalam proses pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti bagaimana partisipasi masyarakat dalam kegiatan Pembinaan POSKESTREN di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Bojongnangka Kota Tasikmalaya.

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “bagaimana partisipasi masyarakat dalam kegiatan Pembinaan POSKESTREN di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Bojongnangka Kota Tasikmalaya”. Kemudian tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat dalam kegiatan Pembinaan POSKESTREN di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Bojongnangka Kota Tasikmalaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian di lakukan di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Bojongnangka Kota Tasikmalaya Jawa Barat. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai bagaimana partisipasi

masyarakat pada kegiatan Pembinaan Pos Kesehatan Pesantren (POSKESTREN) di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Bojongnangka Kota Tasikmalaya. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah metode kualitatif. Kegiatan penelitian di fokuskan pada analisis tingkat partisipasi masyarakat terhadap kegiatan Pembinaan POSKESTREN di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Bojongnangka Kota Tasikmalaya. Penelitian ini dilakukan melalui hasil identifikasi observasi penulis terhadap kegiatan Pembinaan POSKESTREN di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Bojongnangka Kota Tasikmalaya.

PEMBAHASAN

Gambaran Umum Program

Pembinaan POSKESTREN dilaksanakan secara terpadu oleh puskesmas dan *stakeholders* terkait lainnya, yang dilakukan secara berkala, baik langsung maupun tidak langsung. Pembinaan ini dilakukan antara lain meliputi: peningkatan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan bagi pengelola dan kader POSKESTREN serta pembinaan administrasi, termasuk pengelolaan keuangan. Kegiatan Pembinaan POSKESTREN ini ditujukan untuk memelihara kelangsungan hidup (*sustainability*) dari POSKESTREN (Permen Kesehatan No 1 Tahun 2013).

Berdasarkan informasi yang kami dapatkan dari hasil observasi dengan pihak Puskesmas Purbaratu Kota Tasikmalaya, program POSKESTREN ini merupakan program pemberdayaan dalam segi kesehatan di Puskesmas Purbaratu Kota Tasikmalaya yang

ditujukan untuk mengatasi permasalahan mengenai aspek kesehatan di pondok pesantren. POSKESTREN ini sama halnya dengan UKS yang ada di sekolah-sekolah. Hanya saja POSKESTREN ini dikhususkan untuk pondok pesantren.

Dalam program POSKESTREN ini terdapat kegiatan pembinaan dimana kegiatan pembinaan ini bersifat *bottom up*. Hal tersebut dikatakan *bottom up* karena setiap kegiatan pembinaan ini direncanakan terlebih dahulu oleh pihak POSKESTREN sendiri yang kemudian diajukan kepada pihak Puskesmas setempat untuk dilaksanakannya kegiatan pembinaan tersebut sesuai dengan kebutuhan yang ada dari pihak POSKESTREN itu sendiri. Sama halnya dengan kegiatan pembinaan POSKESTREN yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Bojongnangka Kota Tasikmalaya. Perencanaan dari kegiatan pembinaan ini dilakukan oleh pihak POSKESTREN Pondok Pesantren Nurul Hidayah Bojongnangka sendiri dengan mengundang pihak Puskesmas Purbaratu untuk mengisi kegiatan tersebut sebagai pemateri pada saat kegiatan pembinaan POSKESTREN berlangsung.

Kegiatan pembinaan POSKESTREN di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Bojongnangka kali ini dilaksanakan oleh pihak POSKESTREN yang berkolaborasi dengan pihak Puskesmas. Isi dari kegiatan pembinaan POSKESTREN ini yaitu membahas tentang progres kegiatan POSKESTREN itu sendiri, kemudian diberikan pemahaman dan pengetahuan oleh pihak Puskesmas

mengenai pertolongan pertama, perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), penyakit-penyakit dan obatnya. Selain itu juga, pihak puskesmas memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang bagaimana cara kader POSKESTREN di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Bojongnangka memecahkan permasalahan kesehatan santri yang ada di pesantren serta bagaimana kegiatan POSKESTREN ini mampu menyadarkan tentang pentingnya kesehatan kepada seluruh santri yang ada di pesantren.

Analisis Perencanaan/Partisipasi Masyarakat Pada Kegiatan Pembinaan POSKESTREN di Pondok Pesantren Bojongnangka Kota Tasikmalaya

Proses Penyusunan Perencanaan

Proses penyusunan perencanaan kegiatan pembinaan POSKESTREN di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Bojongnangka Kota Tasikmalaya ini dilakukan secara penuh oleh pihak POSKESTREN sendiri karena kegiatan ini bersifat *bottom up* mulai dari kegiatan evaluasi kinerja, penyusunan perencanaan, penetapan perencanaan, dan evaluasi pelaksanaan perencanaan (Riant Nugroho, 2006: 163) dalam (Novitasari, 2023).

Bentuk Partisipasi Masyarakat

Menurut (Theresia, dkk) dalam Sari, Y, S. 2018. mengemukakan bahwa adanya tiga variasi bentuk partisipasi masyarakat, yaitu: (1) Partisipasi terbatas, yaitu partisipasi yang hanya digerakkan untuk kegiatan-kegiatan tertentu untuk mewujudkan pembangunan, tetapi untuk kegiatan tertentu yang dianggap menimbulkan kerawanan bagi stabilitas nasional dan

kalangan pembangunan diatasi, (2) Partisipasi penuh artinya partisipasi seluas-luasnya dalam segala aspek kegiatan pembangunan, dan (3) Mobilisasi tanpa partisipasi, artinya partisipasi yang dimunculkan pemerintah, tetapi rakyat tidak diberi kesempatan untuk memikirkan kepentingan pribadinya dan tidak diberi kesempatan untuk membentuk tuntutan atau mempengaruhi jalannya kebijakan negara.

Berdasarkan hasil observasi secara langsung, bentuk partisipasi masyarakat yakni para kader POSKESTREN di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Bojongnangka Kota Tasikmalaya ini yaitu partisipasi penuh dimana para kader POSKESTREN ini memiliki peran utama dalam proses perencanaan kegiatan pembinaan POSKESTREN sehingga partisipasinya penuh.

Model Perencanaan Partisipatif

Model perencanaan partisipatif menurut (Novitasari, 2023) ada dua jenis yakni: (1) Model Perencanaan *Top Down* (dari atas ke bawah). Model perencanaan yang dilakukan dari atasan yang ditujukan kepada bawahannya dimana yang mengambil keputusan adalah atasan sedangkan bawahan hanya sebagai pelaksana saja. Waktu perencanaan bisa sangat pendek, tetapi ada banyak hal yang terlewatkan karena sempitnya forum informasi dan komunikasi. Biasanya menimbulkan kepatuhan yang terpaksa namun untuk sementara waktu efektif. (2) Model Perencanaan *Bottom Up* (dari bawah ke atas). Model perencanaan yang dibuat berdasarkan kebutuhan, keinginan dan permasalahan yang dihadapi oleh

bawahan bersama-sama dengan atasan menetapkan kebijakan atau pengambilan keputusan dan atasan juga berfungsi sebagai fasilitator. Pendekatan ini merupakan upaya melibatkan semua pihak sejak awal, sehingga setiap keputusan yang diambil dalam perencanaan adalah keputusan mereka bersama, dan mendorong keterlibatan dan komitmen sepenuhnya untuk melaksanakannya. Kelemahannya memerlukan banyak waktu dan tenaga untuk perencanaan. Diperlukan pengembangan budaya perusahaan yang sesuai.

Model perencanaan partisipatif dari kegiatan pembinaan POSKESTREN di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Bojongnangka Kota Tasikmalaya ini yaitu model perencanaan *bottom up*, dimana perencanaan dari kegiatan pembinaan POSKESTREN ini dilakukan oleh pihak POSKESTREN itu sendiri. Pihak POSKESTREN Pondok Pesantren Nurul Hidayah Bojongnangka Kota Tasikmalaya meminta kepada pihak Puskesmas Purbaratu Kota Tasikmalaya untuk pelaksanaan kegiatan pembinaan POSKESTREN di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Bojongnangka Kota Tasikmalaya dengan isi kegiatannya yakni pemberian pemahaman dan pengetahuan terkait kesehatan dan POSKESTREN itu sendiri kepada para kader POSKESTREN yang ada di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Bojongnangka Kota Tasikmalaya.

Kelemahan dan Kelebihan

Kelemahan dari model perencanaan *Bottom Up* dari kegiatan pembinaan POSKESTREN di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Bojongnangka Kota

Tasikmalaya yaitu: (1) Pihak puskesmas hanya sebagai pengisi kegiatan saja karena peran yang sangat besar dalam kegiatan pembinaan POSKESTREN ini ada di para kader POSKESTREN.

Kelebihan dari model perencanaan *Bottom Up* dari kegiatan pembinaan POSKESTREN di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Bojongnangka Kota Tasikmalaya yaitu: (1) Optimalnya peran kader POSKESTREN dalam memberikan masukan kepada pihak Puskesmas setempat. (2) Tujuan yang diinginkan kebutuhan yang dibutuhkan oleh para kader POSKESTREN dapat berjalan sesuai dengan semestinya karena masukan-masukan berasal dari para kader POSKESTREN itu sendiri. (3) Pihak puskesmas setempat tidak perlu bekerja secara optimal karena adanya peran dari para kader POSKESTREN.

Tipologi Partisipasi Masyarakat

Tipologi partisipasi masyarakat pada kegiatan pembinaan POSKESTREN di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Bojongnangka Kota Tasikmalaya ini menurut (Novitasari, 2023) yaitu: (1) *Participation by consultation*. Partisipasi masyarakat dilakukan dalam bentuk konsultasi, adanya pihak luar yakni Puskesmas Purbaratu sebagai pendengar yang berusaha mendefinisikan permasalahan yang dihadapi oleh kader POSKESTREN dan merumuskan solusinya. (2) *Functional participation*. Partisipasi masyarakat terjadi dengan membentuk kelompok yang didorong oleh pihak Puskesmas Purbaratu yakni kader POSKESTREN yang merupakan santri/santriwati pilihan. (3) *Interactive participation*, Kader POSKESTREN dilibatkan dalam

menganalisis dan perencanaan suatu kegiatan. Selain itu juga, para kader POSKESTREN ini mungkin saja mempunyai tugas untuk mengendalikan dan memutuskan semua permasalahan yang terjadi di tingkat lokal (pesantren).

(4) *Self-mobilization*. Kader POSKESTREN secara mandiri berinisiatif untuk melakukan suatu kegiatan tanpa ada campur tangan dari pihak luar yakni salah satunya yaitu Puskesmas Purbaratu. Jika ada campur tangan pun pihak Puskesmas Purbaratu hanya sebatas membantu dalam penyusunan kerangka kerjanya. (5) *Catalyzing change*. Partisipasi ini yaitu dengan membentuk agen perubah dalam masyarakat (kader POSKESTREN) yang nantinya mereka ini dapat mengajak atau mempengaruhi masyarakatnya (santri/santriwati) yang lain untuk melakukan perubahan.

Permasalahan-Solusi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh kelompok kami dalam program POSKESTREN di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Bojongnangka Kota Tasikmalaya ini memiliki permasalahan yang cukup menonjol, salah satunya yaitu kurangnya motivasi para kader POSKESTREN dalam mengikuti kegiatan POSKESTREN tersebut dan kurangnya pengetahuan tentang kesehatan.

Solusidari permasalahan tersebut yaitu diadakannya pertemuan yang dapat menumbuhkan motivasi bagi para kader POSKESTREN di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Bojongnangka Kota Tasikmalaya ini dan juga pertemuan yang berisikan pemberian pemahaman serta pengetahuan tentang

kesehatan yang dikemas dengan menarik sehingga para kader POSKESTREN di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Bojongnangka Kota Tasikmalaya ini tidak merasa jenuh dan tumbuhnya motivasi dari dirinya sendiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah kami lakukan, partisipasi santri terhadap program pembinaan POSKESTREN di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Bojongnangka Kota Tasikmalaya ini yaitu: (1) Proses penyusunan perencanaannya dilakukan oleh pihak POSKESTREN itu sendiri karena programnya bersifat *bottom up*. (2) Bentuk partisipasi masyarakatnya adalah partisipasi penuh karena peran utamanya ada pada pihak POSKESTREN itu sendiri. (3) Model perencanaan partisipatifnya adalah model *bottom up* karena perencanaan programnya dilakukan oleh pihak POSKESTREN itu sendiri. (4) Kelemahan dari model *bottom up* pada program ini adalah pihak puskesmas hanya sebagai pengisi kegiatan saja karena peran yang sangat besar dalam kegiatan ini ada di kader POSKESTREN. Kemudian kelebihan dari model *bottom up* pada program ini diantaranya: Kesatu, optimalnya peran kader POSKESTREN dalam memberikan masukan kepada pihak Puskesmas setempat. Kedua tujuan yang diinginkan kebutuhan yang dibutuhkan oleh para kader POSKESTREN dapat berjalan sesuai dengan semestinya karena masukan-masukan berasal dari para kader POSKESTREN itu sendiri. Ketiga, pihak puskesmas setempat tidak perlu bekerja secara optimal karena adanya peran dari para kader POSKESTREN. (5)

Tipologi partisipasi masyarakat pada program ini diantaranya: *participation by consultation*, *functional participation*, *Interactive participation*, *Self-mobilization*, dan *Catalyzing change*. (6) Permasalahan dari program ini yaitu kurangnya motivasi para kader POSKESTREN dalam mengikuti kegiatan POSKESTREN tersebut dan kurangnya pengetahuan tentang kesehatan. Kemudian solusi dari program ini yaitu diadakannya pertemuan yang dapat menumbuhkan motivasi bagi para kader POSKESTREN di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Bojongnangka Kota Tasikmalaya ini dan juga pertemuan yang berisikan pemberian pemahaman serta pengetahuan tentang kesehatan yang dikemas dengan menarik sehingga para kader POSKESTREN di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Bojongnangka Kota Tasikmalaya ini tidak merasa jenuh dan tumbuhnya motivasi dari dirinya sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Andreeyan, R. 2014. "Studi tentang partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan di kelurahan sambutan kecamatan sambutan kota samarinda." *eJournal Adm. Negara*, Vol. 2, No. 4, 1938-1951.
- Novitasari, N. 2023. "Konsep Dasar Perencanaan Partisipatif." PPT Pembelajaran pada mata kuliah perencanaan partisipatif.
- Novitasari, N. 2023. "Model, Tipologi, Perencanaan Partisipatif." PPT Pembelajaran pada mata kuliah perencanaan partisipatif.

- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1.
2013. *Tentang Pedoman
Penyelenggaraan Dan Pembinaan
Pos Kesehatan Pesantren*. Jakarta.
- Sari, Y. S. 2018. *Partisipasi Masyarakat
Dalam Pemberdayaan Ekonomi
Masyarakat Berbasis Pariwisata Di
Desa Pulau Pahawang Kecamatan
Marga Punduh Kabupaten
Pesawaran*. Disertasi Doktor pada
UIN Raden Intan Lampung. Bandar
Lampung: terbit.
- Sintiawati, N., Suherman, M., & Saridah, I.
2021. "Partisipasi Masyarakat
Dalam Mengikuti Kegiatan
Posyandu." *Lifelong Education
Journal*, Vol 1, No. 1, 91-95.